

SEJARAH DESA OELTUA

Desa Oeltua merupakan salah satu desa dari wilayah kecamatan Taebenu yang cukup dikenal dengan berbagai jenis tanaman perdagangan. Sejak dulu Desa ini terkenal dengan hasil barang komoditi Pertanian tanaman pangan. Sejarah terbentuknya Desa Oeltua tidak terpisahkan dari sejarah terbentuknya Kecamatan Taebenu dan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Kupang. Oeltua pada pergolakan antara suku pada masa penjajahan dan masa kerajaan dihasilkan pengelompokan-pengelompokan dalam masyarakat sebagai salah satu kelompok sosial, dimana yang kuat yang menang dan yang lemah berada pada posisi yang kalah, hal itu menyebabkan yang kalah mulai mencari pemukiman-pemukiman yang baru untuk berlindung dan menetap demi mempertahankan hidup.

Awal mula wilayah desa oeltua terbentuk pada saat timbul perang antar suku yaitu suku Bisilisin dan suku Amarasi. Dalam peperangan tersebut, suku Bisilisin hampir mengalami kekalahan, sehingga ia meminta bantuan kepada suku Nakmofa. Sebelum mengadakan peperangan, suku Bisilisin mengadakan perjanjian dengan suku Nakmofa yakni jika suku Bisilisin menang terhadap suku Amarasi maka suku Bisilisin menyerahkan sebidang tanah kepada suku Nakmofa sebagai imbalan jasa yang terletak di Desa Oeltua.

Pada akhirnya dengan bantuan prajurit perang dari suku Nakmofa maka suku Bisilisin memenangkan perang dan memberikan wilayah desa oeltua untuk suku Nakmofa tinggal dan mendiami wilayah tersebut. Maka suku nakmofa adalah suku pertama penghuni Desa Oeltua dan Mafefanya yang adalah Atolo. Pemukiman baru yang didiami mempunyai potensi alam sendiri yang juga merupakan factor pendukung untuk mempertahankan hidup, yakni ditemukan suatu mata air, dan setelah itu menebang

satu pohon tuak untuk menutup mata air tersebut supaya tetap bersih. Berdasarkan hal ini maka tempat atau wilayah ini dinamakan Oeltua yang secara etimologi berasal dari dua suku kata yakni : **Oel** yang artinya air dan **Tua** yang artinya nama pohon yang dipakai untuk menutup air tersebut yaitu pohon tuak. Tidak lama kemudian, karena bertambahnya penghuni yang datang untuk tinggal dan menetap di wilayah Oeltua maka dipilih badan-badan pemimpin dalam masyarakat yakni Temukung.

Mulai dari terbentuknya pemimpin masyarakat sampai pada masa berakhirnya dalam memasuki masa kemerdekaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Nusakan ± Tahun 1800-1890.
2. Sutra Nusa ± Tahun 1890-1911.
3. Toni Kusi ± Tahun 1911-1930.
4. Kusi Toni ± Tahun 1930 hingga masa kemerdekaan.
5. P.P Nakmofa ± Tahun 1967-1976.
6. S. Baitanu Tahun 1976 dan selanjutnya Temukung diubah menjadi Kepala Dusun.

Ketika Bangsa Indonesia memasuki masa Orde Baru, dan mulai terbentuknya Lembaga Pemerintahan Desa maka Desa Oeltua ini merupakan gabungan dan empat wilayah yang sebelumnya memiliki Temukung tersendiri yaitu :

1. Takain Nakaf meliputi wilayah Oeltua (sekarang adalah Dusun I dan Dusun II).
2. Nakmofa Nakaf wilayah Oeltua I meliputi Oelusapi dan Bonen (DusunII).
3. Amnahas Nakaf meliputi wilayah Oelekam dan O'aem (Dusun IV).
4. Manane Nakaf meliputi wilayah Binilaka (Sekarang Dusun V).

B. PEJABAT KEPALA DESA OELTUA

Sejak tahun 1966, terbentuknya Pemerintah Orde Baru. Maka dari 4 wilayah Tamukung digabung jadi 1 wilayah Pemerintahan Desa yaitu Desa Oeltua dan sudah 9 kali pergantian Kepala Desa.

Berdasarkan SK Bupati yakni :

1. Tahun 1966-1977 dipimpin oleh Isai Takain (Alm)
2. Tahun 1977-1989 dipimpin oleh Cornalius Takain (Alm)
3. Tahun 1989-1999 dipimpin oleh Yusak Y. Bani
4. Tahun 1999-2004 dipimpin oleh Petrus P. Nakmofa
5. Tahun 2004-2009 dipimpin oleh Daud O. A. Takain
6. Tahun 2009-2015 dipimpin oleh Musa Mananel (Alm)
7. Tahun 2015 sejak tanggal 18 Mei 2015-31 Mei 2016 dipimpin oleh Penjabat Kepala Desa Yusak. Y. Atolo.
8. Tanggal 01 Juni 2016-14 Desember 2016 dipimpin oleh penjabat Kepala Desa I Putu Dedi Ariadi.
9. Tahun 2016-2022 dipimpin oleh Daniel Noh Hanok Mananel
10. Tahun 2022 – sekarang dipimpin oleh Elia Olla